

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Pencapaian kekayaan perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini karena berhubungan dengan pencapaian nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Suwardjono (2005: 458) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen sehingga laba dapat diinterpretasi sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan padanya. Proses pemaksimalan nilai perusahaan sering kali menimbulkan masalah keagenan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015).

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976), seorang manajer yang telah mendapat wewenang dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan hendaknya bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen sebagai pengelola yang berkewajiban memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun dikarenakan adanya pengendalian perusahaan dan pemisahan kepemilikan, menyebabkan

manajer bertindak atas dasar kepentingannya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan (*agency theory*). manajer bisa menyampaikan informasi yang tidak sesuai dan menyesatkan kepada pemegang saham atau yang bisa disebut dengan asimetri informasi.

Teori keagenan memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi *good corporate governance* (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Bernadino (2013) menjelaskan bahwa *good corporate governance* muncul sebagai akibat dari masalah keagenan (*agency problem*) yang timbul, dimana ada perilaku untuk mendatangkan keuntungan pribadi khususnya dari manajemen (agen) dengan merugikan kepentingan dari pihak lain (prinsipal).

Menurut KNKG, *Good corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Untuk menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), di dalam keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor Kep-305/BEJ/07-2004 dijelaskan bahwa komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris. perusahaan yang tercatat harus memiliki komisaris independen yang jumlahnya minimal 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Winanto dan Widayat (2013) berhasil menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. hal ini juga sesuai dengan penelitian Sixpria dan Suhartati (2013) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wedayanthi dan Darmayanti (2016) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Firdausya *et al* (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Selain dewan komisaris independen, pembentukan komite audit juga merupakan salah satu upaya dalam penerapan *good corporate governace*. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek harus membentuk komite audit. Menurut keputusan ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004, dijelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris dalam

rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam penelitian Sixpria dan Suhartati (2013) menemukan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rouf (2011) dan Özet (2011)

Selain menerapkan *good corporate governance*, cara lain untuk menghindari masalah keagenan (*agency problem*) adalah dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen melalui adanya kepemilikan saham oleh manajerial. Dengan adanya peningkatan kepemilikan manajerial, pihak manajemen akan mengutamakan kepentingan pemegang saham karena mereka juga pemegang saham (Suhartati dan Rossieta, 2013). Dengan begitu manajer bisa merasakan manfaat langsung dari segala keputusan yang dibuatnya sehingga manajer akan berusaha bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam penelitian Suhartati dan Rossieta (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga semakin bertambah kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pada hal penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), semua segmen profesi dituntut untuk memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi, termasuk profesi akuntan (Dewata, *et al*). Salah. satu tugas akuntan publik

adalah memberikan jasa audit. Pemberian opini audit dalam laporan keuangan berpengaruh cukup besar dalam proses pengambilan investasi para calon investor. Dalam hal ini kualitas audit sangat diperlukan. Seringkali pengukuran kualitas audit mengacu pada kualitas kantor akuntan publik yang merupakan wadah bagi para akuntan. Para pemakai laporan keuangan cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik besar (KAP *Big Four*). Dilansir dari Suara.com dijelaskan bahwa persaingan KAP kecil dan menengah cukup ketat. Mereka harus berebut pangsa pasar yang cukup sempit Karena dominasi pasar oleh KAP besar dan juga *Big Four*. Sehingga peranan *brand* memiliki nilai yang cukup penting untuk membuat KAP menjadi kuat. Berdasarkan hasil penelitian Fooladi dan Shukor (2012) yang menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Dewata, *et al* (2015) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian terkait dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor terhadap nilai perusahaan tidak menemukan kekonsistenan sehingga perlu dilakukan pengujian kembali terkait penelitian tersebut dengan periode penelitian

yang berbeda dan terbaru agar hasilnya lebih relevan. Selain itu pada umumnya nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), Tobin's Q dan lainnya. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan nilai kapitalisasi pasar sebagaimana yang dilakukan oleh Dewata, *et al* (2015).

Menurut Andriansyah, *et.al* (2007), nilai kapitalisasi pasar merupakan ukuran total nilai sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. Nilai kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan mengalikan jumlah total saham perusahaan dengan harga pasar yang terbentuk di Bursa Efek dimana perusahaan tersebut mencatatkan namanya. Nilai kapitalisasi pasar tersebut akan berubah jika terjadi perubahan pada jumlah saham yang tercatat atau perubahan pada harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh kualitas auditor terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan memiliki berbagai manfaat yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai *agency problem* dan *good corporate governance*.

2. Ilmu pengetahuan dan akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan rujukan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian. khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan teori-teori keilmuan di bidang akuntansi.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan bahan acuan agar perusahaan untuk terus mengoptimalkan hal-hal bisa yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya dirumuskan masalah yang muncul dan diuraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi landasan teori yang menjadi dasar dari perumusan masalah dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisa penelitian ini. Kemudian diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian dan selanjutnya dijelaskan hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.